

**HUBUNGAN TINGKAT MODAL SOSIAL
MASYARAKAT DENGAN TINGKAT
KEBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PNPM-MANDIRI**
Studi PNPM-Mandiri Perkotaan Kelurahan Kubu
Tanjung Kota Bukittinggi

SKRIPSI

OLEH:

**ADE GUSMAN
BP. 05191027**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2010**

ABSTRAK

Ade Gusman, 05191027, skripsi dengan judul Hubungan Tingkat Modal Sosial Masyarakat Dengan Tingkat Keberdayaan Masyarakat Dalam PNPM-Mandiri. (Studi PNPM-Mandiri Perkotaan Kelurahan Kubu Tanjung Kota Bukittinggi). Sebagai Pembimbing I Dr. Azwar, M.Si, Pembimbing II Dra. Dwiyanti Hanandini, M.Si. Skripsi ini terdiri dari 131 halaman dengan 20 referensi buku, 3 skripsi dan disertasi, 6 jurnal dan makalah, dan 11 website.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu apakah ada pengaruh, dan seberapa besar pengaruh tingkat modal sosial masyarakat terhadap tingkat keberdayaan masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri. Penelitian ini mengambil lokasi di kelurahan Kubu Tanjung, kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, kota Bukittinggi. Yang melatar belakangi penelitian ini adalah perancangan PNPM-Mandiri sebagai upaya membentuk keberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan serta kemandirian. Dalam penelitian ini, peneliti mencari tahu faktor pendukung keberdayaan masyarakat. Dari sedemikian banyak faktor, peneliti memilih faktor modal sosial sebagai variabel yang dapat mempengaruhi keberdayaan masyarakat. Faktor ini dipilih oleh peneliti karena akhir-akhir ini modal sosial menjadi perbincangan para ahli terkait kemampuannya dalam mendukung upaya pemberdayaan masyarakat. Bahkan Word Bank secara khusus mengikut sertakan modal ini dalam setiap program pengentasan kemiskinan, khususnya di negara dunia.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan tipe eksplanatori. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Unit analisis data adalah individu. Analisa data menggunakan program komputer SPSS 11.5 dan uji hipotesis menggunakan statistik *chi-square* yang disajikan dengan skala ordinal yaitu tabel frekuensi dan tabulasi silang agar dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas warga kelurahan Kubu Tanjung memiliki modal sosial dengan kategori tinggi yaitu sekitar 76%. Berbanding lurus dengan modal sosial masyarakat kelurahan Kubu Tanjung, tingkat keberdayaan masyarakat mayoritas juga berkategori tinggi yaitu sebesar 74,7%. Dari analisa *Symmetric Measures* yang dilakukan, diperoleh persentase *Contingency Coefficient* sebesar 60% ini berarti terdapat hubungan yang positif yang sedang antara tingkat modal sosial masyarakat dengan tingkat keberdayaan masyarakat kelurahan Kubu Tanjung kota Bukittinggi

Kata Kunci: PNPM-Mandiri, modal sosial, keberdayaan masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan (*poverty*) dan ketidakberdayaan (*powerless*) merupakan dua kondisi yang keterkaitannya sangat erat dan saling mempengaruhi. Ibarat ayam dan telur, mana yang lebih dulu muncul, sulit untuk dijawab, karena keduanya bisa betul. Yang pasti, kemiskinan dapat menyebabkan ketidakberdayaan, dan ketidakberdayaan dapat menyebabkan kemiskinan (Najiyati, 2005:31).

Ketidakberdayaan seseorang atau masyarakat didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mengelola perasaan, pengetahuan, dan potensi sumber daya material yang ada karena faktor-faktor dalam diri sendiri atau faktor dari luar (Wahyudinata dalam Najiyati, 2005:31). Ini berarti, sebenarnya masyarakat memiliki potensi atau sumber daya, tapi mereka tidak mampu mengelolanya (Najiyati, 2005:31).

Faktor internal yang menyebabkan masyarakat tidak berdaya, antara lain ketidakmampuan secara ekonomi (kemiskinan), perasaan rendah diri dan tidak berdaya, tidak menyadari bahwa dirinya miskin, kebiasaan bergantung, serta terbatasnya pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain terbatasnya informasi, akses terhadap sumber daya, ketidakadilan, dan adanya kekuasaan yang tidak berpihak pada orang miskin. Semua itu membuat mereka tidak memiliki posisi tawar (Migly dalam Najiyati, 2005:31).

Kemiskinan merupakan kondisi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki atau perempuan, yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk

mengembangkan dan mempertahankan kehidupan yang bermartabat (Bappenas-Komite Penanggulangan Kemiskinan, 2004). Hak-hak dasar itu antara lain pekerjaan yang layak, pangan, kesehatan, pendidikan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman, dan partisipasi dalam kehidupan sosial politik (Najiyati, 2005:31).

Patut dipahami bahwa kemiskinan tidak dapat hanya dipahami dari dimensi ekonomi semata, karena dalam kenyataannya, kemiskinan banyak disebabkan oleh dimensi-dimensi non-ekonomi seperti sosial, budaya, dan politik. Faktor-faktor tersebut secara bersinergis memunculkan serangkaian masalah yang menimbulkan kemiskinan masyarakat di bidang ekonomi (Najiyati, 2005:32).

Dan pemberdayaan merupakan salah satu pendekatan untuk mengatasi persoalan kemiskinan, ketidakberdayaan, dan kerentanan masyarakat lemah (Najiyati, 2005:52).

Merespon hal tersebut mulai tahun 2006, Pemerintah telah memiliki konsep penanggulangan kemiskinan secara terpadu dengan basis pemberdayaan masyarakat. Program yang diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Palu pada tanggal 1 Mei 2007 ini, bernama Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dengan tujuan meningkatkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat.

PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur

BAB IV

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini yang berjudul hubungan tingkat modal sosial masyarakat dengan tingkat keberdayaan masyarakat dalam PLS-PM-Mandiri berdasarkan tujuannya dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat modal sosial masyarakat kelurahan Kubu Tanjung kota Bukittinggi masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata (*mean*) skor sebesar 81,18 dengan selang skor 0-100 dan kategori penilaian: $< 50 =$ rendah, $50-75 =$ sedang, dan $> 75 =$ tinggi.
2. Mayoritas tingkat modal sosial masyarakat kelurahan Kubu Tanjung kota Bukittinggi termasuk dalam kategori tinggi, dengan persentase sebesar 76%. Meskipun begitu masih ada salah satu tolak ukur modal sosial yang tergolong rendah yaitu keterlibatan masyarakat dalam organisasi.
3. Tingkat keberdayaan masyarakat kelurahan Kubu Tanjung kota Bukittinggi masuk dalam kategori tinggi dengan skor 81,11, selang skor 0-100 dan kategori penilaian: $< 50 =$ rendah, $50-75 =$ sedang, dan $> 75 =$ tinggi.
4. Tingkat keberdayaan masyarakat kelurahan Kubu Tanjung kota Bukittinggi mayoritas berkategori tinggi dengan persentase sebesar 74,7%. Hal ini secara nyata dipengaruhi oleh tingginya aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan ketrampilan (*psychomotoric*) masyarakat kelurahan Kubu Tanjung kota Bukittinggi.

Daftar Pustaka

Buku

- Azwar, Saifuddin, 1998, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Bungin, M.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu- Ilmu Sosial*. Jakarta: Perdana Media Group
- Damsar. 2005. *Sosiologi Pasar*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Unand
- Fukuyama, Francis. 2002. *Trust Kebijakan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: . Qalam
- Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kartono. Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Maidawati. 2000. *Potensi Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Padang: Hayfa Press
- Najiyati, S., Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia*. Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada.
- Prasetyo, Jannah. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rahayu, Sri. 2005 *SPSS Versi 12.00 : dalam Riset Pemasaran*. Jakarta : Alfabeta
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (terj.) Jakarta: Rajawali Pers-
- Rudito, Bambang. 2008. *Social Mapping Metode Pemetaan Sosial*. Bandung: Rekayasa Sains
- Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada